

STRATEGI PENGUATAN NILAI KESEDERHANAAN PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN ANTI KORUPSI MAHASISWA PPKn UNIVERSITAS JAMBI ANGGARAN 2022

Ervika Agnes Yulia¹, Irzal Anderson², Tohap Pandapotan Simaremare³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Jl. Jambi, Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
e-mail : ¹ervikaagnes.25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi strategi penguatan nilai kesederhanaan dalam mata kuliah Pendidikan Anti-Korupsi di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Jambi. Korupsi merupakan masalah struktural yang mendalam dalam masyarakat Indonesia, dan pendidikan anti-korupsi di perguruan tinggi diharapkan dapat menanamkan sikap kritis serta nilai-nilai moral, termasuk kesederhanaan, untuk mencegah perilaku koruptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memahami penerapan nilai kesederhanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa PPKn telah mendapatkan pendidikan tentang kesederhanaan, penerapan nilai ini dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Strategi penguatan nilai kesederhanaan meliputi pendekatan kolaboratif dan proyek berbasis pembelajaran, tetapi terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan pengaruh lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pengajaran yang lebih fleksibel dan dukungan lingkungan sosial yang kuat dapat meningkatkan efektivitas penerapan nilai kesederhanaan di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: Nilai Kesederhanaan, Pendidikan Anti-Korupsi, Strategi Penguatan, Mahasiswa, Perguruan Tinggi

Abstract

This study explores strategies for strengthening the value of simplicity in the Anti-Corruption Education course at the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) program at the University of Jambi. Corruption is a deep-rooted structural issue in Indonesian society, and anti-corruption education in higher education is expected to instill critical attitudes and moral values, including simplicity, to prevent corrupt behavior. This research employs a descriptive qualitative method with interviews, observations, and document analysis to understand the application of simplicity values. The findings reveal that although PPKn students have received education on simplicity, the application of this value in daily life remains low. Strategies for reinforcing simplicity include collaborative approaches and project-based learning, but challenges such as time constraints and environmental influences persist. The study concludes that more flexible teaching methods and strong social support can enhance the effectiveness of implementing simplicity values among students.

Keywords: *Simplicity Values, Anti-Corruption Education, Reinforcement Strategies, Students, Higher Education*

PENDAHULUAN

Korupsi telah menjadi salah satu permasalahan struktural yang berakar dalam masyarakat Indonesia. Tidak hanya merugikan negara secara ekonomi, korupsi juga menciptakan krisis moral di berbagai lapisan masyarakat, menjadikannya sebagai "budaya" negatif yang sulit diberantas. Oleh karena itu, upaya pemberantasan korupsi tidak hanya dapat dilakukan melalui penegakan hukum, tetapi juga melalui pendidikan nilai-nilai anti-korupsi yang ditanamkan sejak dini, terutama dalam lingkungan pendidikan formal, termasuk di tingkat perguruan tinggi (Siregar, 2022).

Mahasiswa, sebagai calon intelektual muda dan pemimpin masa depan, memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap anti-korupsi. Pendidikan anti-korupsi di perguruan tinggi diharapkan mampu menanamkan sikap kritis terhadap korupsi, serta menumbuhkan kesadaran

dan nilai-nilai luhur, seperti kesederhanaan, yang dapat menjadi fondasi moral dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kesederhanaan menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan anti-korupsi, karena perilaku sederhana dapat mencegah mahasiswa terjerumus pada pola hidup mewah yang berpotensi mendorong praktik korupsi di kemudian hari (Hutabarat, 2021).

Pentingnya penanaman nilai kesederhanaan ini tercermin dalam hasil penelitian awal di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Jambi Angkatan 2022. Berdasarkan hasil kuesioner, ditemukan bahwa tingkat kesederhanaan mahasiswa masih tergolong rendah, dengan banyak dari mereka yang lebih memilih gaya hidup konsumtif dan memamerkan status sosial di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan perlunya strategi penguatan nilai kesederhanaan dalam mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi sebagai bagian dari upaya pencegahan perilaku korupsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penguatan nilai kesederhanaan dalam mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi pada mahasiswa PPKn Universitas Jambi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai kesederhanaan dapat diperkuat melalui mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi di Universitas Jambi. Metode ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam melalui interaksi langsung dengan dosen pengampu dan mahasiswa. Fokus utama penelitian ini adalah kelas Pendidikan Anti Korupsi angkatan 2022, dengan kegiatan yang dilakukan di ruang kelas dan lingkungan kampus Universitas Jambi selama Agustus hingga Oktober 2024. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan dosen serta mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling, dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti silabus, materi perkuliahan, serta literatur terkait. Observasi partisipatif di dalam kelas dan wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mengeksplorasi pemahaman dosen serta mahasiswa mengenai nilai kesederhanaan, dan analisis dokumen digunakan untuk menilai sejauh mana materi kuliah mendukung penguatan nilai tersebut.

Tahapan analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data direduksi dengan menyaring informasi yang relevan, kemudian disajikan secara naratif dan visual untuk melihat pola-pola yang muncul. Peneliti menarik kesimpulan dengan fokus pada penerapan nilai kesederhanaan dalam pembelajaran. Validitas data dijamin melalui triangulasi,

di mana data dari berbagai sumber dibandingkan dan dikonfirmasi untuk memberikan gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum Pendidikan Anti Korupsi di Universitas Jambi, terutama dalam hal penguatan nilai-nilai moral, seperti kesederhanaan, yang penting bagi generasi muda di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan nilai kesederhanaan dalam mata kuliah Pendidikan Anti-Korupsi di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Jambi angkatan 2022. Hasil observasi yang dilakukan dari 22 hingga 26 April 2024 menunjukkan adanya beberapa temuan penting mengenai penerapan nilai kesederhanaan oleh mahasiswa. Selama observasi, terlihat bahwa meskipun mahasiswa telah mendapatkan pendidikan tentang nilai kesederhanaan, masih ada ketidakcocokan antara pengetahuan yang dimiliki dan perilaku yang ditunjukkan. Banyak mahasiswa yang menggunakan barang-barang branded seperti tas, sepatu, dan perhiasan yang mencolok di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya menerapkan nilai kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan barang-barang mahal ini berpotensi menonjolkan status sosial dan bertentangan dengan prinsip kesederhanaan yang seharusnya mencerminkan hidup tanpa pamer dan lebih bersahaja. Meski demikian, indikator 'tidak ria' menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang berusaha melakukan sesuatu hanya untuk mendapatkan pengakuan atau pujian dari orang lain, yang menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya ketulusan dalam tindakan.

Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa PPKn angkatan 2022 memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang strategi yang digunakan untuk memperkuat nilai kesederhanaan. Dosen menjelaskan bahwa nilai kesederhanaan sangat penting dalam konteks pencegahan korupsi karena dapat melatih mahasiswa untuk lebih bersyukur dan menghindari perilaku koruptif. Untuk mendukung penerapan nilai ini, dosen menggunakan pendekatan kolaboratif. Salah satu strategi yang diterapkan adalah meminta mahasiswa untuk membuat video edukasi mengenai nilai-nilai anti-korupsi, termasuk kesederhanaan, dan mengunggahnya ke media sosial. Ini dimaksudkan untuk memfasilitasi proses refleksi diri mahasiswa dan berbagi pemahaman mereka dengan masyarakat lebih luas. Selain itu, mahasiswa juga diberikan tugas proyek yang melibatkan presentasi di kelas tentang nilai-nilai anti-korupsi, termasuk kesederhanaan. Dari hasil wawancara dengan sepuluh mahasiswa, ditemukan bahwa meskipun mereka terlibat dalam kegiatan tersebut, masih ada

tantangan dalam penerapan nilai kesederhanaan. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa mereka pernah berbohong kepada orang tua untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan, yang menandakan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku mereka.

Kesederhanaan, sebagai konsep, mengacu pada gaya hidup yang tidak berlebihan dan mencukupi kebutuhan tanpa harus menunjukkan kemewahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesederhanaan diartikan sebagai bersahaja dan tidak berlebih-lebihan. Di tingkat pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks mata kuliah Pendidikan Anti-Korupsi, penanaman nilai kesederhanaan adalah langkah penting untuk membentuk pola pikir dan gaya hidup yang mendukung kejujuran serta menghindarkan dari perilaku koruptif. Mahasiswa sering kali terjebak dalam pola hidup yang mengutamakan kemewahan sebagai simbol status sosial, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan. Pendidikan Anti-Korupsi bertujuan untuk melampaui pemahaman teoritis tentang korupsi dan menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang melibatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai tersebut, diharapkan mahasiswa dapat menginternalisasi nilai kesederhanaan secara lebih efektif.

Strategi penguatan nilai kesederhanaan yang diterapkan melibatkan beberapa pendekatan utama. Pertama, berpenampilan apa adanya merupakan indikator utama dari kesederhanaan. Penampilan mahasiswa diharapkan mencerminkan nilai kesederhanaan dengan tidak menunjukkan kemewahan yang tidak perlu. Penampilan sederhana dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa tanpa merasa tertekan oleh penilaian sosial yang mungkin timbul dari penggunaan barang-barang mahal. Kedua, mengatasi perilaku pamer melalui metode *project-based learning*, di mana mahasiswa berinteraksi langsung dengan masyarakat, membantu mereka melihat realitas sosial yang lebih luas. Dengan tugas yang melibatkan penerapan nilai-nilai anti-korupsi dalam masyarakat, mahasiswa dapat lebih memahami dampak dari sikap pamer yang berlebihan. Ketiga, pengajaran tentang tidak ria, atau sikap yang dilakukan untuk mendapatkan pujian, ditekankan melalui refleksi diri dan evaluasi berkelanjutan. Dosen berusaha untuk mengajarkan mahasiswa agar tidak bersikap ria, meskipun dari wawancara diketahui bahwa beberapa mahasiswa masih mengalami tantangan dalam mengatasi sikap ini.

Dalam penerapan nilai kesederhanaan, terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat. Faktor penghambat utama termasuk keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, di mana waktu yang diberikan seringkali tidak cukup untuk mendalami materi secara mendalam, terutama untuk tugas kelompok yang membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu, akses terbatas terhadap sumber daya juga menjadi kendala bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Faktor lingkungan juga berpengaruh, di mana kebiasaan keluarga yang

tidak mendukung pola hidup sederhana dapat membuat proses internalisasi nilai kesederhanaan menjadi lebih sulit. Namun, faktor pendukung seperti peran aktif dosen dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan, memberikan contoh nyata, dan melibatkan mahasiswa dalam proyek praktis sangat berperan dalam keberhasilan strategi ini. Dosen yang aktif membantu mahasiswa dalam memahami dan menerapkan nilai kesederhanaan melalui pengalaman langsung di masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penerapan nilai tersebut.

Secara keseluruhan, penerapan nilai kesederhanaan dalam mata kuliah Pendidikan Anti-Korupsi menghadapi berbagai tantangan, namun dengan strategi yang tepat seperti pembelajaran kolaboratif dan *project-based learning*, nilai kesederhanaan dapat mulai diterapkan dengan lebih baik. Kendala-kendala seperti waktu dan pengaruh lingkungan harus diatasi melalui perbaikan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel serta dukungan yang lebih kuat dari lingkungan sosial dan keluarga mahasiswa. Upaya ini akan membantu memastikan bahwa nilai kesederhanaan dapat diterapkan secara konsisten dan efektif dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, yang pada akhirnya akan mendukung tujuan utama pencegahan korupsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi penguatan nilai kesederhanaan pada mata kuliah Pendidikan Anti-Korupsi di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Jambi angkatan 2022, beberapa kesimpulan utama dapat diambil. Pertama, strategi penguatan nilai kesederhanaan yang diterapkan oleh dosen pengampu mata kuliah ini adalah melalui metode kolaboratif. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif dalam menerapkan nilai kesederhanaan dan menghindari sikap pamer dalam kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diharapkan dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip kesederhanaan dalam tindakan sehari-hari mereka. Kedua, penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai kesederhanaan. Faktor pendukung internal meliputi kesadaran pribadi mahasiswa, sedangkan faktor eksternal termasuk dukungan dari lingkungan sosial seperti teman. Namun, faktor eksternal yang menjadi penghambat termasuk lingkungan sosial yang tidak mendukung serta keterbatasan waktu dalam penerapan strategi. Waktu yang terbatas sering kali menghambat proses internalisasi nilai kesederhanaan secara optimal, sehingga perlu adanya upaya lebih untuk mengatasi kendala tersebut.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran diajukan untuk meningkatkan efektivitas penguatan nilai kesederhanaan pada mata kuliah Pendidikan Anti-Korupsi. Pertama, kepada

dosen, disarankan untuk memperluas penggunaan metode pengajaran kolaboratif dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang mengedepankan nilai kesederhanaan. Dosen juga diharapkan dapat menyediakan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk mendukung internalisasi nilai ini. Kedua, kepada mahasiswa, disarankan untuk lebih mendalami dan menerapkan nilai-nilai anti-korupsi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kesederhanaan dapat membantu mahasiswa terhindar dari tindakan korupsi. Ketiga, untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan kelompok mahasiswa dari program studi atau universitas lain. Penelitian lebih lanjut dapat memberikan wawasan tambahan tentang strategi penguatan nilai kesederhanaan dan efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas, serta memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap upaya pencegahan korupsi di tingkat pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2021). *Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah*. Yogyakarta
- Alex Sandra, Edi Purwanto. 2017. "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta". *Business Management* 11 (1): 97–124. https://www.e-jurnal.com/2014/11/analisis-faktor-faktor-yang_24.html.
- Amelia Septi Ningsih. (2017). "Pengaruh Penampilan dalam Hubungan Kerja".
- Arif, Dikdik Baehaqi, Syifa Siti Aulia, Supriyadi, Anom Wahyu Asmorojati. (2019). *Panduan Inseri Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Arsyad, Jawade Hafidz. (2022). "Fenomena Arsyad, Jawade Hafidz. "Fenomena Flexing Di Media Sosial Dalam Aspek Hukum Pidana." *Jurnal Cakrawala Informasi* 2, no. 1 (2022): 10–28. <https://doi.org/10.54066/jci.v2i1.158>. Flexing di Media Sosial dalam Aspek Hukum Pidana". *Jurnal Cakrawala Informasi* 2 (1): 10–28.
- Khairunnisa, K. (2022). "Buku Ajar Pendidikan Budaya Anti Korupsi", August 2023. http://repository.stikeshb.ac.id/520/%0Ahttp://repository.stikeshb.ac.id/520/1/BUKU_AJAR_PBAK_merged.pdf.
- Khayati, Nur, Dinda Apriliyanti, Victoria Nastacia Suidiana, Aji Setiawan, Didi Pramono. (2022). "Fenomena Flexing Di Media Sosial Sebagai Ajang Pengakuan Kelas Sosial Dengan Kajian Teori Fungsionalisme Struktural". *Jurnal Sosialisasi* 9: 113–21.
- Kustiono. (2020). "Warga Negara Yang Partisipatif Dan Tanggung Jawab Warga Negara Terhadap Bangsa Dan Negara", 1–8. [10.31227/osf.io/w8fgn](https://doi.org/10.31227/osf.io/w8fgn).
- Lalu Sumardi, M.Pd. (2020). *Pendidikan Anti Korupsi. Lembaga Administrasi Negara*.
- Moleong, M.A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Molina Sari, Ruslan Razali, Tiwi Anggraini, Khairunnisak, Siti Nurkhatijah. (2023). "Kesederhanaan Adalah Nilai Penting Dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Akademisi". *Universal Grace* ... 1 (2): 241–49. <https://ejurnal.ypcb.or.id/index.php/ugc/article/view/25%0Ahttps://ejurnal.ypcb.or.id/index.php/ugc/article/download/25/24>.

- Montessori, Maria. (2014). "Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah". *Jurnal Demokrasi* 11 (1): 1–9. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/2561>.
- Na, D E Conduata, Crise Hipertensiva. 2018. *Pendidikan Antikorupsi Untuk Perguruan Tinggi*. Nanang T.. 3.
- Rahayu, Yuyuk. (2019). "Implementasi Pendidikan Antikorupsi untuk Anak Usia Dini". *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 19 (2): 98–104.
- Rosida, Lissa Soleh`Atun. (2016). "Pendidikan Anti Korupsi Di SMAN 1 Sigaluh Banjarnegara".
- Siregar, Ahmad Ansyari, Ika Chastanti. (2022). "Implementasi Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah". *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 9 (1): 13–22. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.1799>.
- Sukasari, D I Kelurahan, Electronic Remote Tem-. (2020). "No faktor pendukung dan penghambat nilai kesederhanaan", Suppan: 1–16.
- Supriadi, Supriadi. (2022). "Studi Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi". *Jurnal Asy-Syukriyyah* 16 (1): 1–24. <https://doi.org/10.36769/asy.v16i1.218>.
- Sutaryono. (2015). "Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Aktivitas Luar Kelas Sd Gugus 5 Dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo". *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 22.
- Syaiful, Ahmad. (2023). "Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat". *Journal of Instructional and Development Researches* 3 (1): 29–34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>.
- Wijaya david. (2014). *Pendidikan Anti Korupsi: Untuk Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. jakarta: indeks.
- Zenda Vidya Uttamo; Muhammad Zainuddin. (2023). "Peran Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Generasi Muda" 4 (1): 102–10.
- Zulfikar, Eko. (2019). "Interpretasi Makna Riya' Dalam Al-Qur'an: Studi Kritis Perilaku Riya' Dalam Kehidupan Sehari-hari". *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 3 (2): 143–57. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3832>.